



## Professional analysis of Educational Technology students with appropriate specializations

Lintang Putri Nurchalia<sup>1</sup>, Yudis Ghifari<sup>2</sup>, Jeremy Artistico Limbong<sup>3</sup>, Linda Setiawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

[lintangputrii@upi.edu](mailto:lintangputrii@upi.edu)<sup>1</sup>, [ydsgr@upi.edu](mailto:ydsgr@upi.edu)<sup>2</sup>, [jeremylimbong@upi.edu](mailto:jeremylimbong@upi.edu)<sup>3</sup>, [lindasetiawati@upi.edu](mailto:lindasetiawati@upi.edu)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Students majoring in Educational Technology have expertise in analyzing, designing, developing, implementing, evaluating, and managing the use of technology to help solve learning problems. However, not all Educational Technology students have the same interest in choosing a specialization. Therefore This study aims to analyze the profession of educational technology students who choose specializations according to their interests and abilities. This study used a descriptive method by interviewing three educational technology students at the Indonesian University of Education. The results of the study show that educational technology students choose specializations that suit their interests and abilities. The suitability of the specialization chosen by Educational Technology students with their interests and abilities, as well as the demands of the job market in the field of education, is an important factor influencing the profession they will take after graduation. In addition, the research results also show that educational technology students who choose specializations that suit their interests and abilities tend to be more self-confident and feel more assisted in determining the profession they will pursue after graduation. The conclusion of this study is the importance of choosing a specialization that is by the interests and abilities of educational technology students in determining the profession they will pursue after graduation.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 18 Mar 2023

Revised: 17 Jun 2023

Accepted: 27 Jun 2023

Available online: 15 Aug 2023

Publish: 31 Aug 2023

#### Keywords:

Educational technology;  
profession; specialization

#### Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan memiliki keahlian dalam menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengatur penggunaan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah pembelajaran. Namun, tidak semua mahasiswa Teknologi Pendidikan memiliki minat yang sama dalam memilih peminatan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesi mahasiswa teknologi pendidikan yang memilih peminatan pilihan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mewawancarai kepada tiga orang mahasiswa teknologi pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa teknologi pendidikan memilih peminatan pilihan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kesesuaian peminatan yang dipilih oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan minat dan kemampuannya serta tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi profesi yang akan diambil setelah lulus. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa teknologi pendidikan yang memilih peminatan pilihan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka cenderung lebih percaya diri dan merasa lebih terbantu dalam menentukan profesi yang akan mereka tekuni setelah lulus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya memilih peminatan pilihan yang sesuai dengan minat dan kemampuan bagi mahasiswa teknologi pendidikan dalam menentukan profesi yang akan mereka tekuni setelah lulus.

**Kata Kunci:** Peminatan; profesi; teknologi pendidikan

### How to cite (APA 7)

Nurchalia, L. P., Ghifari, Y., Limbong, J. A., & Setiawati, L. (2023). Professional analysis of Educational Technology students with appropriate specializations. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 193-204.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright



2023, Lintang Putri Nurchalia, Yudis Ghifari, Jeremy Artistico Limbong, Linda Setiawati. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [lintangputrii@upi.edu](mailto:lintangputrii@upi.edu)

## INTRODUCTION

Perubahan zaman saat ini semakin canggih, didukung dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta komunikasi. Hal ini mempengaruhi sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja. Untuk menanggapi kebutuhan sumber daya saat ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkompoten dan memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Perguruan tinggi memegang peranan sentral dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang unggul (Suteja & Cirebon, 2017). *Harvard University*, *Carnegie Foundation* dan *Stanford Research Center*, Amerika Serikat menyatakan bahwasanya “*soft skill* memiliki tanggung jawab sebesar 85% untuk kesuksesan karir yang dimiliki oleh seseorang seseorang, sementara *hard skill* hanya berada di 15%. Sejalan dengan kajian yang dilakukan Depdiknas RI pada tahun 2009, menyatakan bahwasanya “kesuksesan seseorang yang ada di dalam pendidikan, sebesar 85% ditentukan oleh *Soft Skills* yang dimilikinya. Untuk data tersebut di ilustrasikan dalam **Gambar 1** berikut.



**Gambar 1.** Kesenjangan kualitas tenaga kerja  
Sumber : Muhmin (2018)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwasanya kesenjangan yang ada cukup besar. Hal ini membuat perguruan tinggi saat ini mulai membuka program peningkatan *softskill* yang dapat diikuti oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya. Peningkatan *softskill* dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum yang sesuai dengan konsentrasi masing-masing jurusan melalui kurikulum peminatan. Dalam kurikulum peminatan ini, mahasiswa dapat memilih keterampilan yang sesuai dengan prospek tujuannya setelah menjadi sarjana.

Di Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Teknologi Pendidikan pada jenjang S1 terbagi menjadi dua peminatan yaitu peminatan media serta peminatan kurikulum. Peminatan diambil oleh mahasiswa pada semester 6 atau 7 dengan catatan mata kuliah inti program studi telah selesai ditempuh. Slameto (2002) mendefinisikan minat sebagai rasa suka dan tertarik terhadap sesuatu, seperti kegiatan yang dilakukan sendiri. Hidi dan Renninger memastikan bahwa minat memengaruhi tiga aspek kritis perolehan informasi: perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran (Pramudita et al., 2021). Akan tetapi dengan adanya Kurikulum Merdeka mata kuliah yang tadinya yang berada di akhir diperpendek dan diambil di semester sebelumnya agar mahasiswa dapat mengambil Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) pada semester tersebut. Menurut [Eldarni \(2012\)](#), mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan setidaknya harus memiliki keterampilan dalam beberapa hal, seperti memahami konsep pembelajaran baru, merancang dan menerapkan pola pembelajaran, memproduksi dan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengelola sarana dan prasarana pembelajaran, dan mensosialisasikan tata cara penggunaan sumber belajar.

Pendidikan merupakan proses yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu dalam aspek sikap dan perilaku, dan sangat bergantung pada sumber daya manusia, terutama guru dan pendidik, yang selalu berkaitan dengan perkembangan manusia ([Darman, 2017](#); [Habibi, 2022](#)). Salah satu jenjang pendidikan yang tersedia adalah program studi Teknologi Pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa untuk menganalisis, merancang, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi dan mengatur penggunaan teknologi untuk membantu memecahkan masalah pembelajaran. Namun minat siswa dalam memilih peminatan tidak selalu sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian profesional mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan peminatan pilihannya dengan menggunakan metode wawancara.

Adapun mengapa penelitian ini dilakukan adalah karena ingin memperluas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Ridwan et al., \(2022\)](#) di mana penelitian tersebut memfokuskan relevansi lulusan teknologi pendidikan dengan profesi pengembang media pembelajaran oleh karenanya kami meneliti kesesuaian peminatan yang dipilih dengan profesi yang dijalankan. Selain itu peneliti tertarik juga turut andil serta berkontribusi pada upaya menelusuri kesesuaian peminatan mahasiswa teknologi pendidikan dengan profesi yang dijalankan. Peneliti ingin berpartisipasi dan berkontribusi dalam memahami kesesuaian pilihan jurusan pada mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan karier mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai peluang kerja bagi mahasiswa dan lulusan, serta memberikan wawasan tentang profesi yang akan mereka pilih di masa depan. Penelitian ini akan membantu mahasiswa untuk mengetahui potensi manfaat dan peluang karier yang dapat diperoleh dari profesi yang mereka pilih. Salah satu sumber informasi dalam penelitian ini adalah pandangan mahasiswa terhadap profesinya di masa depan. Hal ini sangat penting karena mahasiswa Teknologi Pendidikan akan memiliki peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Selain itu, profesi tersebut juga dapat berasal dari keinginan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa teknologi pendidikan mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Dengan demikian, analisis profesi mahasiswa teknologi pendidikan dapat membantu untuk mengetahui bagaimana mahasiswa tersebut menyiapkan diri untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di masa depan. Analisis profesi mahasiswa teknologi pendidikan dengan kesesuaian peminatan pilihan dapat berasal dari beberapa faktor, seperti (1) pertumbuhan industri pendidikan yang semakin pesat menuntut adanya sumber daya manusia yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja. (2) Kebutuhan akan tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. (3) Keberhasilan seseorang dalam bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan seseorang dalam memilih peminatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Terakhir, (4) Terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa dan industri terkait dengan profesi yang sesuai dengan peminatan pilihan mahasiswa ([Anitasari, 2022](#); [Ghufron, 2018](#)).

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis profesi mahasiswa teknologi pendidikan yang memilih peminatan pilihan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan demikian, penelitian tentang analisis profesi mahasiswa teknologi pendidikan dengan kesesuaian peminatan pilihan dianggap penting untuk membantu mahasiswa memahami profesi yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga dapat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja.

## LITERATURE REVIEW

Pada tahun 1972, definisi teknologi pendidikan dalam kutipan pertama (*educational technology is a field*) yang berarti suatu hal yang terlibat dalam pembelajaran melalui tahap persiapan, berupa identifikasi, pengembangan dan pengorganisasian, serta memanfaatkan sumber belajar dan proses dari pembelajaran tersebut (Agustian & Salsabila, 2021). Menurut AECT dalam buku "*Definisi Teknologi Pendidikan satuan tugas definisi dan terminologi AECT*", teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya yang tepat. Dalam definisi tersebut ada fokus teknologi pendidikan yaitu memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan kinerja. AECT menambahkan definisi meningkatkan kinerja manusia pada definisi teknologi pendidikan yang terbaru, oleh karenanya kini teknologi pendidikan maknanya lebih luas lagi. Teknologi Pendidikan merupakan suatu bidang studi yang menyelidiki tentang pengembangan kurikulum pendidikan serta pemanfaatan teknologi bagi dunia pendidikan. Ilmu ini pula mengembangkan media belajar berbasis teknologi yang tepat bagi pendidikan di Indonesia (Putra et al., 2021). Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, metode pembelajaran konvensional dapat digantikan dengan yang baru. Sementara memiliki definisi yang relatif luas, 4 teknologi pendidikan biasanya terkait dengan masalah elektronik atau peralatan teknis. Karena itu, kami akan lebih fokus pada teknologi pendidikan dalam esai ini, terutama bagaimana perkembangannya seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Ini termasuk pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat.

Adanya teknologi saat ini sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penunjang dalam menjalankan berbagai aktivitas, baik pekerjaan maupun pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021). Penggunaan teknologi yang tepat, berperan dalam proses belajar mengajar yang menjadi lebih efektif dan efisien (Tekege, 2017). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi subyek berbagai penelitian sebelumnya, salah satunya dilakukan oleh Rogantina dalam Salsabila, et al., (2020) yang menekankan bahwa teknologi sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar, yang akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Peran teknologi pendidikan juga dapat memfasilitasi hubungan secara kolaboratif dalam membentuk makna dalam konteks agar lebih mudah dipahami. Adanya teknologi dapat dimanfaatkan untuk (Agustian & Salsabila, 2021):

1. Dapat membangun jaringan komunikatif dalam bentuk kolaboratif antara guru, dosen, siswa serta mengakses sumber belajar. Adapun aplikasi yang dapat digunakan yaitu *Skype, Yahoo Messenger, Facebook, Zoom, GoogleMeet* dan jaringan lainnya.
2. Teknologi dapat menjadi media yang nyaman dalam menyediakan lingkungan permasalahan yang rumit, realistis, dan aman. Adanya teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan *project*.
3. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk riset melalui penelusuran serta bisa digunakan untuk belajar dan memahami sesuatu.

Saat ini teknologi pendidikan sudah memiliki referensi teoretis dan praktis yang berbeda, serta domain pekerjaan dan profesi tertentu. Cakupan tujuan juga mencakup peningkatan kinerja profesional, sehingga tidak hanya terbatas pada masalah pembelajaran siswa di lembaga pendidikan. Di manapun pembelajaran diperlukan, baik oleh individu, kelompok, atau organisasi, teknologi pendidikan dapat digunakan (Pratama & Haryanto, 2017). Penerapan teknologi pendidikan juga bisa menjadi suatu cara agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan dapat menyajikan materi dengan menarik.

Lulusan berasal Teknologi Pendidikan ini sangat luas sekali, seperti mampu menjadi bagian pada pembuatan kurikulum secara eksklusif, perancang media, video editor, ilustrator, fotografer, pelatih pembinaan kejuruan, dosen, *content creator*, animator, dan bisa berkecimpung menjadi tenaga pendidik mirip sebagai guru (Ariani, 2017). Gelar akademik S.Pd. atau Sarjana Pendidikan diberikan kepada

mereka yang menyelesaikan Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut profil lulusan Teknologi Pendidikan UPI berdasarkan Kurikulum Tahun 2018 Program Studi Teknologi Pendidikan Program Sarjana (S-1) yakni menjadi: Pengembang kurikulum (perancang, insinyur, manajer, evaluator, dan peneliti teknologi pendidikan dan pembelajaran, baik berbasis TIK maupun non TIK), wirausahawan di bidang teknologi pendidikan (Desainer, Pengelola, Produsen produk dan jasa, dan Pemasar di bidang Teknologi Pendidikan), dan guru (khususnya dalam ilmu linier) melengkapi kelompok pengembang teknologi pendidikan. Profil lulusan secara keseluruhan dapat diadaptasi karena orang dapat mengejar karier di berbagai bidang dan di berbagai tingkat sekolah.

Dalam pelaksanaannya, profesi seorang teknologi pendidikan masih terdengar awam di kalangan masyarakat. Sejak tahun 1985, Pustekkom Diknas (Pusat TKPK) berupaya untuk mendapatkan pengakuan jabatan fungsional teknologi pendidikan. Upaya ini ditingkatkan lagi setelah dibentuknya organisasi profesi pada tahun 1987 dan ditetapkan menjadi UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun jabatan "peneliti dan pengembangan bidang pendidikan" dan "teknisi sumber belajar" masih belum mendapat pengakuan, sehingga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dibuat untuk mengklarifikasi pengakuan ini. Undang-undang tersebut mencakup keahlian, keahlian, dan kompetensi manusia sebagai sumber daya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk kedudukan profesi teknologi pendidikan, yang disebut juga sebagai insinyur pembelajaran. Tugas pokok teknologi pendidikan meliputi pengembangan bidang studi dan bidang teknologi/rekayasa pembelajaran, perancangan dan pengembangan proses pembelajaran, sumber dan sistem, produksi bahan pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran, proses pemanfaatan sumber belajar, diseminasi konsep dan temuan teknologi pendidikan, pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar, dan perumusan bahan kebijakan teknologi.

Aturan ini membuat sebutan fungsional "Pengembang Teknologi Pembelajaran" menjadi kebutuhan tersendiri di sejumlah organisasi, termasuk Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen GTK mempunyai tanggung jawab utama dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru dan pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Dirjen GTK No. 1460/B.B1/GT.02.01/2021, yang mengatur kredensial akademik dan sertifikat pendidik dalam pendaftaran pengadaan guru pegawai, diterbitkan pada tahun 2021. Kesepakatan Kerja Tahun 2021 dari pemerintah. Surat edaran ini mencantumkan kredensial dan ijazah pendidikan untuk setiap karier di berbagai industri, termasuk teknologi pendidikan. Berdasarkan sertifikasi tersebut, pedoman kualifikasi teknologi pendidikan dikategorikan (Thaariq *et al.*, 2021).

Cakupan kompetensi teknologi pendidikan yang dapat diterapkan di Indonesia untuk menjalankan kegiatan bisnis *e-Learning* sangat luas. Peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya di bidang teknologi pendidikan. Namun secara umum perbincangan mengenai jabatan fungsional pengembang teknologi pembelajaran, seperti analisis peran dan tantangan (Warsita, 2017), pengembangan kapasitas dan kualitas (Susilawati, 2015), serta peluang dan tantangan produksi profesional, masih stagnan (Warsita, 2020). Selain itu, pembahasannya masih bersifat umum dan mencakup topik-topik seperti mengeksplorasi pilihan karier berdasarkan kompetensi AECT (Ariani, 2017). Mengenai spesialisasi profesi teknologi pendidikan, belum ada pembahasan secara eksplisit. Adapun tiga ciri utama dari profesi teknologi pendidikan yaitu adanya kode etik, pendidikan dan pelatihan yang memadai, dan dedikasi yang berkelanjutan adalah. Kode etik profesi berupaya membela dan memajukan kepentingan mahasiswa, masyarakat, bangsa, dan negara; mempertahankan dan memajukan diri dan profesinya; dan memajukan bidang baru dan disiplin penelitian teknologi pendidikan (Herpratiwi, 2014).

Teknologi pendidikan adalah proses yang terintegrasi dan kompleks yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, menemukan solusi, menerapkan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang terkait dengan semua aspek pembelajaran manusia. Dalam arti sempit, teknologi pendidikan adalah media pendidikan yang merupakan hasil teknologi yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, efisien dan efektif. Teknologi pendidikan dipandang sebagai bidang keilmuan yang berkaitan dengan penerapan metode dan prinsip untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran dan dapat dialami oleh siapa saja, kapan saja (Haris, 2017). Dengan demikian, teknologi pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan kehidupan manusia dan kebutuhan akan pendidikan dan pembelajaran.

Media adalah saluran komunikasi yang berasal dari kata latin yang berarti perantara. Dalam proses pengajaran, media mengacu pada alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk memahami, mengolah, dan menyusun kembali informasi visual. Media diciptakan sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran bagi siapa saja yang berminat memanfaatkannya (Syafri, 2013). Dalam optimalisasi media pembelajaran, ada beberapa prinsip yang dijadikan acuan, seperti keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran, relevansi media yang digunakan dengan tujuan, karakteristik, potensi, dan pengembangan. Menurut Rasyad dalam buku "*Media Pembelajaran*" menjelaskan bahwa berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum untuk mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Konsentrasi media pada jurusan teknologi pendidikan mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan mengembangkan, mengelola, dan mengoptimalkan media pembelajaran yang berguna untuk proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya (Revian, 2020; Mawarni & Muhtadi, 2017). Lulusan dengan konsentrasi media dapat bekerja sebagai fasilitator, *trainer* multimedia, videografer, dan lainnya di berbagai instansi seperti instansi pemerintah, lembaga penjaminan mutu pendidikan, perpustakaan teknologi komunikasi, balai pengembangan multimedia, rumah produksi, TNI dan Polri, balai pelatihan, jurnalistik, agen penerbitan, pengelola TI di sekolah swasta, dosen universitas, pemasar web dan digital, produser TV, produser multimedia, editor audio-video, dan lain-lain (Susilowati & Pratiwi, 2019).

Seseorang dengan profil konsentrasi kurikulum di jurusan Teknologi Pendidikan memiliki kemampuan merancang, mengembangkan, dan mengelola kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Winata (2022). Dalam pemusatan kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya adalah prinsip relevansi atau kesesuaian. Kegiatan pembelajaran hendaknya menitikberatkan pada siswa untuk mengembangkan kompetensinya dalam mencapai tujuan pendidikan dan memenuhi tuntutan lingkungan. Selain itu, kurikulum juga harus relevan dengan kebutuhan hidup, masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja. (Suprpto, 2016). Selain itu konsentrasi kurikulum jurusan teknologi pendidikan juga harus memahami prinsip-prinsip dasar dari kurikulum, metodologi pembelajaran, dan teknologi pembelajaran. Selain itu, lulusan konsentrasi kurikulum jurusan teknologi pendidikan juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya pembelajaran secara efektif dan efisien, serta memahami aspek-aspek yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran (Zahid, 2021). Jadi mata kuliah konsentrasi kurikulum ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan agar lulusan teknologi pendidikan yang mengambil konsentrasi kurikulum ini dapat atau mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Pengembang kurikulum adalah pelaksana teknis fungsional di bidang pengembangan kurikulum pada kementerian yang membidangi pendidikan dan kebudayaan. Kedudukan pengembang kurikulum memiliki beberapa tingkatan, yaitu Pengembang Kurikulum Ahli Pertama, Pengembang Kurikulum Ahli Junior, Pengembang Kurikulum Ahli Madya, dan Pengembang Kurikulum Ahli Utama. Setiap jenjang jabatan

memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Penyusun Kurikulum.

Selain berprofesi dalam ranah kurikulum, teknologi pendidikan turut berperan dalam revolusi pendidikan karena berubahnya metode pembelajaran yang mengarah pada *student-centered* sehingga guru menjadi fasilitator dalam menyediakan sumber dan media pembelajaran yang juga diperuntukkan bagi siswa dalam jarak yang jauh (Surani, 2019). Maka dari itu, pemilihan pengkhususan studi bagi mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan dibutuhkan agar bidang keilmuan yang didapatkan lebih spesifik dan terarah sehingga menunjang pada jenjang pekerjaan yang akan diambilnya (Pramudita et al., 2021). Mawaddah dalam disertasinya yang berjudul “Analisa Faktor Pengaruh Pemilihan Peminatan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry” mengungkapkan bahwa pemilihan peminatan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor individu dan keahlian, faktor peluang kerja dan pengaruh lingkungan.

## METHODS

Menurut Suwardi dalam buku “Metode Penelitian Sosial” mendefinisikan pendekatan kualitatif ialah sebuah tolak ukur dalam kegiatan penelitian untuk memahami suatu gejala yang bersifat deskriptif dan berupa kegiatan pengkajian perspektif-perspektif informan atau narasumber dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang ada tanpa membuat perbandingan dengan fenomena atau variabel lain. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variabel atau mengontrol variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat semi terstruktur. Berdasarkan pernyataan Poerwandari dalam tulisannya yang berjudul “Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia” bahwasanya wawancara semi terstruktur dipahami sebagai salah satu jenis wawancara yang pelaksanaannya terdapat pedoman, tetapi pertanyaan ditanyakan dengan menyesuaikan kondisi. Hal tersebut agar wawancara berjalan lebih terbuka dan mendalam, serta narasumber dapat lebih mengeksplorasi jawaban-jawabannya.

## RESULTS AND DISCUSSION

Dikarenakan persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja global, setiap orang harus dapat menggunakan berbagai bakat, tidak hanya yang sulit. *Soft skill* juga harus digunakan bersamaan dengan *hard ability*. Kedua kemampuan ini sekarang harus dipelajari melalui proses pendidikan. Manusia dan pendidikan merupakan komponen penting yang saling bergantung untuk kemajuan suatu bangsa (Ariani, 2017). Pendidikan menjadi suatu wadah yang efektif untuk mengajarkan norma, etos kerja, dan menanamkan nilai dalam bersosialisasi di masyarakat (Kadi & Awwaliyah, 2017). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu tujuan utama pemerintah adalah pendidikan. Setiap orang tertarik untuk mengejar gelar pendidikan saat ini karena dapat digunakan untuk meningkatkan prospek kerja, melatih tenaga kerja, dan mendapatkan status eksklusif di kalangan penduduk (Pambudi, 2022). Pada kurikulum Program Studi Teknologi Pendidikan, untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi kebutuhan masyarakat, maka kurikulum yang dirancang agar mahasiswa dapat beradaptasi dan menyelesaikan tantangan yang muncul sebagai akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.

Semua pemangku kepentingan berkepentingan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia saat kita memasuki era globalisasi. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas

sumber daya yang dimiliki manusia, terutama dalam lingkungan multidimensi di mana manusia membutuhkan bantuan banyak pihak untuk terlibat dalam persaingan bebas (Pradja, 2019). Peningkatan pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan potensi dasar individu dan bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari bangsa dan warga dunia lainnya. Kualitas Indonesia secara keseluruhan akan mendapat manfaat dari standar pendidikan yang lebih baik. Dalam Panduan Akreditasi Tahun 2004, ditinjau dari nilai normatif, “relevansi pendidikan adalah korelasi berjenjang antara tujuan dan hasil program yang didukung oleh ketepatan unsur *input*, proses, dan *output*” Nilai pendidikan tinggi bagi mahasiswa didasarkan pada seberapa siap lulusan untuk menerapkan keterampilan mereka dan terlibat dalam dunia kerja di masa depan.

Ketiga komponen pendidikan tinggi yaitu kualitas, relevansi, dan kompetensi saling berhubungan dan berdampak langsung pada daya saing bangsa di bidang sumber daya manusia. Institusi pendidikan tinggi harus lebih memperhatikan tuntutan pasar kerja dan terus-menerus memodifikasi kurikulumnya (Fitri, 2015). Meningkatkan relevansi pendidikan ini harus menjadi target awal perbaikan kualitas yang selalu menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu perguruan tinggi secara holistik. Peminatan yang dipilih oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan profesi yang akan diambil setelah lulus. Hal ini karena peminatan yang dipilih oleh mahasiswa akan mempengaruhi kurikulum yang akan diikuti selama kuliah, sehingga akan mempengaruhi kemampuan dan kompetensi yang akan diperoleh setelah lulus. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan untuk memilih peminatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya agar dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi pasar kerja di bidang pendidikan setelah lulus.

Selain itu, kesesuaian peminatan yang dipilih oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan juga merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Mahasiswa yang memilih peminatan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan akan lebih cenderung mendapatkan pekerjaan setelah lulus dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih. Berdasarkan paparan tadi dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya kesesuaian antara pendidikan yang diampu dengan profesi yang diambil. Walaupun pada kenyataannya memang sulit untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi yang diampu, pada praktiknya sendiri mendapatkan peluang untuk bekerja saja sangat sulit bagi *fresh graduate*. Selain banyaknya pesaing yang ada ditambah juga dengan kondisi ekonomi global saat ini di mana pandemi yang ada menyerang segala sektor kehidupan salah satunya di bidang ekonomi.

Narasumber pertama HB (21) merupakan mahasiswa Teknologi Pendidikan UPI dan mengambil peminatan media, sekarang sedang menempuh magang melalui program MSIB di salah satu perusahaan *startup*. Narasumber menuturkan bahwa pengalaman magangnya saat ini tidak lepas dari pemilihan peminatan yang diambil, narasumber mempunyai tugas dan peran sebagai *content creative* di tempat ia magang. Narasumber juga mendeskripsikan pekerjaan yang ia dapatkan ketika magang di perusahaan tersebut, narasumber termasuk ke dalam tim editor di mana di dalam *content creative* sendiri terdapat tim-tim yang berbeda seperti *content writer*, video editor, serta aktor.

Narasumber kedua RA (24) merupakan seorang mahasiswa teknologi pendidikan UPI dan mengambil peminatan media, sekarang sedang bekerja di salah satu perusahaan yang berbasis multimedia. Narasumber mendeskripsikan bahwa pekerjaan yang sedang dilakukannya saat ini sesuai dengan peminatan yang diambil ketika kuliah. Narasumber lebih lanjut mendeskripsikan pekerjaannya sebagai tim *creative content*, sama seperti narasumber pertama narasumber kedua merupakan seorang editor di tim perusahaannya. Menurut penuturan narasumber juga deskripsi pekerjaan yang seharusnya ia dapatkan di lapangan tidak sesuai dengan semestinya di mana narasumber seharusnya mendesain konten terkadang dapat pekerjaan tambahan yang tidak sesuai.

Temuan dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa cakupan Teknologi Pendidikan sangat luas. Dengan berkembangnya *creative content* sebagai salah satu bidang yang banyak diminati untuk



sekarang ini, pembelajaran mengenai pengelolaan konten dan kemampuan *editing* menggunakan aneka macam *software* untuk keperluan produksi dan pengelolaan konten. Sehingga peminatan yang dikembangkan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan sudah berupaya untuk mewadahi mahasiswa setidaknya dalam mengenali dasar dalam memproduksi sebuah konten baik konten secara umum yang diperlukan dalam *creative content* atau secara khusus konten untuk membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu Yuberti dalam penelitiannya yang berjudul "*Dinamika Teknologi Pendidikan*" menyebutkan profesi-profesi yang dapat ditekuni oleh lulusan Teknologi Pendidikan yang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Namun dari hasil penelitian tersebut juga tidak menutup kemungkinan profesi lain yang dapat ditekuni oleh lulusan Teknologi Pendidikan.

Narasumber ketiga BJS (24) merupakan seorang mahasiswa teknologi pendidikan UPI serta mengambil peminatan media, sekarang sedang bekerja di salah satu perusahaan farmasi di bidang operasional. Narasumber menuturkan bahwa pekerjaan yang sedang dilakukannya saat ini tidak sesuai dengan peminatan yang diampu. Narasumber mendeskripsikan bahwa alasan pekerjaannya saat ini tidak sesuai dengan peminatan karena kesulitan mencari pekerjaan. Namun, narasumber menyatakan bahwa kompetensi yang dimilikinya saat perkuliahan masih tetap dapat digunakan. Pada kenyataannya di lapangan, meskipun bekerja pada bidang farmasi kompetensi Teknologi Pendidikan tetap terpakai walaupun bukan menjadi kompetensi utama yang diunggulkan saat bekerja.

Dari temuan tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua kemampuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran dapat digunakan dalam pekerjaan. Di lapangan, terdapat banyak hal tidak terduga yang terjadi sehingga kemampuan adaptasi diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akibat adanya *gap* karena hal-hal yang tidak terduga. Namun pada beberapa kondisi, kompetensi-kompetensi Teknologi Pendidikan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

Ketiga narasumber tersebut sama-sama memaparkan pentingnya kompetensi teknologi pendidikan dalam pekerjaan yang diampu. Walaupun profesi yang diambil tidak sejalur dengan peminatan yang dipilih. Narasumber juga menekankan bahwa *soft skill* lebih diutamakan dalam pekerjaan, *soft skill* yang dimaksud seperti kejujuran dalam bekerja, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta kemampuan berkomunikasi dengan yang lainnya sangat dibutuhkan, untuk *hard skill* bisa dipelajari dengan mudahnya akses ke saluran internet akan tetapi *soft skill* bukanlah hal yang semata mata mudah dipelajari begitu saja.

Analisis yang didapatkan dari wawancara mendalam, yang dari hasil wawancara tersebut menghasilkan informasi mengenai pemilihan pekerjaan atau profesi hingga tanggung jawab saat menjabat pada profesi tersebut. Narasumber cenderung memilih profesi yang sesuai dengan bidang atau peminatannya. Narasumber kami mengatakan bahwa ilmu yang dipelajari semasa kuliah sangat berguna dan sejalan dengan pekerjaan atau profesinya, ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara bidang keilmuan yang didapat dan di lapangan pekerjaan. Hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haris dalam tulisannya berjudul "*Peran Pengembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar*" memaparkan bahwa lulusan Teknologi Pendidikan dirancang untuk dapat mengatasi berbagai masalah khususnya pada bidang pendidikan dengan menerapkan metode dan prinsip teknologi pendidikan untuk mengatasi tantangan pembelajaran.

Adapun tantangan serta hambatan yang dialami oleh narasumber selama menjalankan profesinya adalah sebagai berikut: 1) Ketidaksesuaian antara deskripsi pekerjaan yang seharusnya dengan kenyataan di lapangan; 2) Tugas yang diberikan oleh atasan yang sangat banyak dan diberikan waktu pengerjaan akhir yang dekat; 3) Tekanan yang diberikan sangat berat; 4) Beradaptasi dalam pekerjaan karena memiliki target yang harus dicapai; 5) Sulitnya mencari lowongan pekerjaan bagi *fresh graduate*. Narasumber juga mengemukakan dalam menghadapi tantangan serta hambatan yang ada tersebut perlulah mental yang kuat di mana hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Thariq (2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan peminatan mahasiswa teknologi pendidikan adalah minat dan

kemampuan mahasiswa, saran dari orang tua atau guru, prospek kerja di bidang tersebut, serta fasilitas yang disediakan oleh universitas (Susanti *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa Teknologi Pendidikan memilih peminatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal ini juga digambarkan oleh para narasumber bahwa dengan memilih peminatan yang sesuai dengan minat, maka motivasi belajar dan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan studi semakin meningkat. Namun, terdapat juga mahasiswa yang memilih peminatan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya. Beberapa di antaranya, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi dan juga kesulitan dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesesuaian antara peminatan yang dipilih oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan. Peminatan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi, sehingga mahasiswa yang memilih peminatan tersebut lebih cenderung mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Namun, peminatan yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan memiliki tingkat kesesuaian yang rendah, sehingga mahasiswa yang memilih peminatan tersebut lebih sulit dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada kesulitan-kesulitan lain yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa maupun alumni dari Program Studi Teknologi Pendidikan berkaitan dengan kehidupan pasca lulus. Berbagai upaya telah diupayakan oleh program studi dengan terus memperbarui kurikulum. Maka dari itu, berbagai masukan dari alumni dan juga para pengguna lulusan Program Studi Teknologi Pendidikan menjadi masukan yang berarti agar kurikulum program studi dapat memfasilitasi mahasiswa sesuai dengan minat dan juga kebutuhan di lapangan.

Dari hasil dan pembahasan tersebut, dapat disarankan kepada mahasiswa Teknologi Pendidikan untuk memilih peminatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya serta tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan agar dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi profesi yang akan diambil setelah lulus. Selain itu, pihak universitas juga perlu memperhatikan tingkat kesesuaian antara peminatan yang dipilih oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan agar dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menyesuaikan program studi Teknologi Pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja di bidang pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan program studi Teknologi Pendidikan agar dapat bersaing di pasar kerja.

## **CONCLUSION**

Kesesuaian peminatan yang dipilih oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan minat dan kemampuannya serta tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi profesi yang akan diambil setelah lulus. Mahasiswa yang memilih peminatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya akan lebih termotivasi dalam belajar dan lebih cenderung berhasil dalam menyelesaikan studinya, serta lebih cenderung mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang dipilihnya setelah lulus. Sebaliknya, mahasiswa yang memilih peminatan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya atau tidak sesuai dengan tuntutan pasar kerja di bidang pendidikan akan lebih sulit dalam menyelesaikan studi dan kesulitan dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian pekerjaan atau profesi dari alumni Teknologi Pendidikan dengan peminatan yang dipilih masih dianggap sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis, yang hasilnya profesi dari sebagian besar narasumber masih relevan dengan peminatannya yaitu peminatan media. Karena kebanyakan dari alumni Teknologi Pendidikan ini bekerja dibidang desain grafis dan video editor.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Anitasari, M. E. (2022). Tingkat kesiapan kerja siswa kelas industri dan non kelas industri di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 613-620.
- Ariani, D. (2017). Aktualisasi profesi teknologi pendidikan di Indonesia. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1), 1-9
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 melalui pendidikan berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Eldarni, E. (2012). Implementasi teknologi pendidikan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-21.
- Fitri, F. (2015). Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi tenaga profesional teknologi pendidikan. *E-Tech*, 3(1), 1-11.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2018*, 1(1). 1-6.
- Habibi, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) di lembaga pendidikan. *Taklimuna: Journal of Education and Teaching*, 1(1), 1-11.
- Herpratiwi, H. (2014). Reposisi profesi teknologi pendidikan di sekolah dan kesuksesan kurikulum 2013. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 43(1), 49-56.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144-155.
- Mawarni, S., & Muhtadi, A. (2017). Pengembangan digital book interaktif mata kuliah pengembangan multimedia pembelajaran interaktif untuk mahasiswa teknologi pendidikan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 84-96.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan Tinggi. *Prosiding Forum Ilmiah Esa Unggul*, 15(2), 330-338.
- Pambudi, D. K., & Arjuna, F. (2022). Exploration study of sports science study graduates. *Medikora* 21(2), 152-161.
- Pradja, N. S., & Chania, A. A. (2019). Relevansi kompetensi lulusan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(1), 1-14.
- Pramudita, I. F. E., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2021). Studi keterampilan abad 21 mahasiswa dalam memilih peminatan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 251-259.
- Pratama, U. N., & Haryanto, H. (2017). Pengembangan game edukasi berbasis android tentang domain teknologi pendidikan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 167-184.
- Putra, R. A. R., Sumarna, E., & Subakti, G. E. (2021). Menilik nilai-nilai keislaman dalam etika profesi personal pengembang teknologi pembelajaran. *JIE: Journal of Islamic Education*, 6(2), 158-172.
- Revian, M. E., Wirasti, R.A. (2020). Pengembangan buku panduan praktik produksi besar pada mata kuliah pengembangan media video di prodi teknologi pendidikan Universitas Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 24-35.

- Ridwan, R. S., Fatya, S. N., & Fauziutami, F. (2022). Relevansi lulusan teknologi pendidikan pada profesi pengembang media pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 23-33.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Suprpto, A. (2016). Posisi dan peran guru dalam pola kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-16.
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456-469.
- Susanti, R., Setyosari, P., & Abidin, Z. (2018). Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan tentang pentingnya keterampilan dasar mengajar terhadap kompetensi lulusan teknologi pendidikan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 263-272.
- Susilawati, E. (2015). Capacity development as a quality improvement strategy of functional officials of instructional technology. *Jurnal Teknodik*, 19(1), 195-206.
- Susilowati, E., & Pratiwi, R. Z. B. (2019). Kepuasan mahasiswa KPI IAIN Surakarta dalam pemilihan konsentrasi program studi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 259-292.
- Suteja, J., & Cirebon, I. S. N. (2017). Model-model pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi KKN di perguruan tinggi. *Jurnal Eduksos*, 6(1), 81-100.
- Syafril, S. (2013). Peningkatan kompetensi pengembang teknologi pembelajaran. *Prosiding Seminar Internasional Teknologi Pendidikan: Perkembangan Teknologi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1), 155-165.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 2(1), 1-13.
- Thaariq, Z. Z. A., Surahman, E., & Kusworo, N. R. (2021). Analisis tingkat relevansi kualifikasi profesi guru dari bidang teknologi pendidikan di sekolah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 248-262.
- Warsita, B. (2017). The roles and challenges of instructional technology professional developers in the 21st century learning. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 77-90.
- Warsita, B. (2020). Product challenges and opportunities of instructional designer in digital era. *Jurnal Teknodik*, 24(2), 161-174.
- Winata, W., Suryadi, A., Suradika, A., Ansharullah, & Widhanarto, G. P. (2022). Paradigma baru kurikulum program studi teknologi pendidikan di Indonesia. *Perspektif*, 1(4), 321-325.
- Zahid, Z. A., Surahman, E., & Kusworo, N. R. (2021). Analisis tingkat relevansi kualifikasi profesi guru dari bidang teknologi pendidikan di sekolah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 210-218.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.